BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, dan mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu wajar jika orang tua khawatir ketika anaknya mengalami kesulitan dalam membaca. Karena membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang, selain kemampuan menulis dan berhitung.[1]

Membaca, menulis dan berhitung adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Kemampuan ini telah diajarkan sejak usia dini kepada anak, terutama saat anak-anak memasuki sekolah TK bahkan PAUD. Jika anak pada sekolah lanjutan tidak memiliki atau kurang mampu menguasai kemampuan tersebut maka ia akan akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Dengan dapat membaca seorang anak nantinya akan dapat menulis dan berhitung juga.

Berbeda dengan menulis dan berhitung, membaca merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak. Menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca.

[1]Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta : Javalitera, 2011),hal.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan membaca setiap anak berbeda-beda, ada yang lancar, serta baik dalam memahami isi bacaan, ada pula yang kurang lancar dan kurang mampu dalam memahami isi bacaan. Perbedaan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan inilah yang menjadikan problem dalam belajar anak, sehingga menimbulkan kesulitan belajar.[2] Salah satu kesulitan dalam belajar ialah kesulitan membaca yang disebut dengan *dyslexia*.

Dyslexia merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan atau kesulitan dalam membaca. Seseorang yang mengalami *dyslexia* memiliki IQ normal, bahkan di atas normal, akan tetapi memiliki kemampuan membaca 1 atau 1 ½ tingkat di bawah IQ nya.[3] Kesulitan membaca bisa timbul pada anak-anak yang mempunyai kecerdasan tinggi ataupun di bawah rata-rata. Oleh karena itu kesulitan dalam belajar jenis ini tidak tergantung pada tingkat intelegensinya.

Anak yang mengalami *dyslexia* akan lebih kesulitan dalam memproses informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Di samping hal tersebut, kesulitan dalam persepsi visualnya menyebabkan penderita *dyslexia* kesulitan dalam mengenal huruf, membaca huruf, atau membaca kata secara terbalik. Sedangkan kesulitan dalam persepsi auditori juga dapat menjadi penyebab dari kesulitan membaca karena ketidakmampuan dalam mendengarkan

---

[2] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta,2012),hal.157-162

[3] Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif,Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor : Ghalia Indah, 2014),hal.139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapan-ucapan secara baik. *Dyslexia* dapat disebabkan oleh faktor genetik dan faktor di luar genetik.

Gejala-gejala *dyslexia* dapat diidentifikasi pada waktu anak di kelas awal sekolah dasar, akan tetapi banyak anak *dyslexia* tidak diidentifikasi secara akurat sehingga masalah ini tidak terungkap dengan jelas. Selanjutnya kesulitan anak dalam membaca bertambah berat, akibatnya mempengaruhi harga diri anak. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi *dyslexia* secara akurat sedini mungkin melalui metode membaca yang benar.

Pada anak yang lebih besar atau orang dewasa, masalah *dyslexia* dapat diidentifikasi melalui tanda-tanda sebagai berikut :

1. Membaca dan menulis di bawah kemampuan kelas yang diikutinya
2. Menghindari tugas membaca dan menulis
3. Sangat lambat dalam membaca dan menulis
4. Kesulitan dalam mempelajari bahasa asing

Hasil identifikasi tersebut menyimpulkan bahwa *dyslexia* dapat diderita oleh siapapun, baik anak-anak maupun orang dewasa.[4]

Anak penderita *dyslexia* perlu ditanggulangi sedini mungkin karena akan memberikan dampak negatif pada anak. Anak yang mengalami *dyslexia* pada waktu memperhatikan anak lain yang dapat membaca dengan baik akan merasa

[4] Martini Jamaris, Kesulitan Belajar : *Perspektif,Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor : Ghalia Indah, 2014),hal.141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dia adalah anak yang bodoh karena sulit baginya untuk membaca seperti yang dilakukan oleh temannya.

Masalah ini akan bertambah berat pada waktu anak yang bersangkutan memasuki sekolah, terlebih sekolah menengah ke atas (SMA), seperti yang dialami oleh salah seorang siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas di Mojoagung yang sekarang duduk di bangku kelas X-IIS 1 tersebut. Dia memiliki penampilan fisik yang normal, sama seperti teman sekelasnya atau teman seusianya, serta IQ 90 (di bawah rata-rata) yang memungkinkan dia dengan IQ di bawah rata-rata bisa membaca dengan baik. Akan tetapi yang terjadi adalah dia mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, seperti membaca dan menulis huruf maupun kata secara terbalik, membaca teks secara lambat, membaca secara tidak proporsional, sering menebak-nebak apa yang dia baca membaca tidak memperhatikan tanda baca dan kurang mampu memahami isi bacaan.

Idealnya, anak seusianya dengan tingkat pendidikan yang bukan lagi tingkat dasar (SD) atau tingkat menengah pertama (SMP), akan tetapi SMA seharusnya memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik. Selain kesulitan membaca, dia juga mendapat bullying dari teman seusianya, sehingga dapat mempengaruhi psikologis anak seperti rasa ketidak percayaan diri karena malu dengan kemampuan membaca yang tidak memuaskan yang sedang dia alami.

Di sisnilah peneliti sekaligus konselor tergugah sekaligus ingin sekali untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan membaca dan menulisnya, sehingga ia tidak lagi mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seusianya maupun dapat meningkatkan prestasinya di sekolah dengan bisa membaca, menulis dan memahami serta menginformasikan kembali isi bacaan dari apa yang dia baca.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti sekaligus konselor tertarik sekali untuk melakukan penelitian yang berjudul :

"BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN *WRITING THERAPY* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA TULIS SISWA PENDERITA *DYSLEXIA*"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan *writing therapy* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa penderita *dyslexia*?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan *writing therapy* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa penderita *dyslexia*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan *writing therapy* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa penderita *dyslexia*.
2. Untuk Mengetahui hasil akhir pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan *writing therapy* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa penderita *dyslexia*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu memiliki arti, makna dan manfaat baik yang berkaitan dengan manfaat secara teoritis maupun maupun manfaat praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti lain, serta pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang bimbingan dan konselng Islam tentang masalah pada seorang siswa penderita *dyslexia*.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mempelajari permasalahan siswa penderita *dyslexia*.

   b. Bagi anak nantinya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan baca tulis anak penderita *dyslexia* yang memang dirasakan membutuhkan bimbingan khusus.

   c. Bagi orangtua nantinya dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan masukan yang positif sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan baca tulis anak penderita *dyslexia* sehingga anak tersebut dapat berhasil dan menyesuaikan diri seperti anak lain pada umumnya.

   d. Bagi guru nantinya dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai permasalahan anak penderita *dyslexia* dan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik generasi penerus bangsa.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan perlu peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian yang berjudul "Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Writing therapy* dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Siswa Penderita *Dyslexia*" yakni penelitian ini mempunyai definisi konsep antara lain:

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam menurut Samsul Munir Amin ialah "*Proses pemberian bantuan terarah, kontinue dan sistematis kepada setiap individu (oleh konselor) agar ia (konseli) dapat mengembangkan potensi keagamaan yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternaslisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam AL-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullajh SAW."*[5] Dapat diartikan pula, bahwa Bimbingan Konseling Islam ialah proses pemberian bantuan kepada individu terhadap eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[6]

[5] Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), hal.23

[6] Anik Masruroh dan Ragwan Albar, *Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Depresi Seorang Remaja Korban Pornografi di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jagir Wonokromo Surabaya*, dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Fak.Dakwah UIN SA, vol 1, 2011, hal.164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Writing Therapy*

Writing therapy atau terapi menulis merupakan salah satu teknik terapi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan baca tulis bagi penderita *dyslexia*. Terapi menulis berarti memberikan pelatihan menulis kepada anak *dyslexia*, dengan latihan menulis secara bertahap dimulai dari tingkat kesulitan yang rendah hingga akhirnya dapat menulis dengan baik dan benar.[7]

Basis teori dari *writing therapy dyslexia* ini mengacu pada pendekatan *rational emotive behavioral therapy* (*REBT*) dengan teknik A-B-C dan dilengkapi oleh *Albert Ellis* menjadi A-B-C-D-E sebagai tujuan dari konseling, tujuan konseling merupakan efek (E) yang diharapkan terjadi setelah dilakukan intervensi oleh konselor (*disputing/D*).[8]

3. *Dyslexia*

Kata *dyslexia* berasal dari bahasa Yunani "*dys*" berarti sulit dalam, dan "*lexis*" bearti huruf atau *lexical*. Jadi *dyslexia* adalah kondisi ketidakmampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Pada umumnya merupakan gangguan yang bersifat keturunan dan bawaan dari orang tua.

Penderita *dyslexia* sulit dalam mengenal hubungan antara suara dan kata tertulis. *Dyslexia* tidak hanya terbatas pada ketidakmampuan seseorang untuk menyusun atau membaca kalimat dalam urutan terbalik, tetapi juga dalam

[7] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta : Javalitera, 2011),hal.58

[8] Latipun, Psikologi Konseling, cet.VI, (Malang : UMM Press, 2005), hal.91-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam urutan, termasuk dari atas ke bawah. *Dyslexia* bisa terjadi pada :

a) Anak-anak yang mempunyai kesulitan dalam belajar membaca.
b) Anak-anak yang telah tumbuh remaja, walaupun sudah dapat membaca namun masih mengalami beberapa masalah.
c) Orang dewasa yang sudah lancar dalam membaca namun terjadi kerusakan otak. Hal ini lebih mengarah pada *alexia*.[9]

Biasanya *dyslexia* menjadi penyebab kesulitan belajar pada anak-anak maupun dewasa. *Dyslexia* terjadi pada berbagai tingkat kecerdasan, baik di atas kecerdasan rata-rata maupun di bawah rata-rata. *Dyslexia* merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang terjadi sepanjang rentang hidup. *Dyslexia* dianggap suatu efek yang disebabkan karena gangguan dalam asosiasi daya ingat dan pemrosesan sentral yang disebut kesulitan membaca primer. Untuk dapat membaca secara automatis anak harus melalui pendidikan dan intelegensi yang normal tanpa adanya gangguan sensoris. Biasanya kesulitan ini baru terdeteksi setelah anak memasuki dunia sekolah.[10]

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana dalam buku *Lexy J. Moleong* metode

[9] Gusdi Sastra, *Neurolinguistik Suatu Pengantar*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.111
[10] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta : Javalitera, 2011),hal.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang teramati.[11]

Penelitian ini berbentuk studi kasus, penelitian studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data data mengenai subyek yang diteliti.[12]

Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Penelitian studi kasus dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu gejala tertentu dari kasus yang diteliti oleh peneliti.[13] Jadi, jenis penelitian yang berbentuk studi kasus adalah penelitian dilakukan secara mendalam, maksudnya pengumpulan data secara lengkap dan dilakukan secara intensif dengan mengikuti dan mengamati perilaku ataupun dampak yang terjadi pada siswa penderita *dyslexia*.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran dan lokasi yang akan dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek sasaran penelitian adalah siswa yang menderita *dyslexia*.

---

[11] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet.XXVI, (Bandung : Rosda Karya, 2009).hal.11

[12] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet.VI, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal.201

[13] Sumadi Subrata, *Metode Penelitian*,(Jakarta :PT Remaja Grafindo Persada, 2005),hal 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument yang khusus dirancang sesuai tujuannya.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang mendukung atau memperjelas pembahasan masalah dalam penelitian ini yang diperoleh dari sumber tidak langsung. Berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dalam penelitian ini data yang diambil dari keluarganya atau data setelah melakukan konseling dengan konseli.[14]

b. Sumber Data

1) Konseli

Seorang siswa kelas X-IIS 1 yang menderita *dyslexia* di usia yang menuntutnya untuk bisa berkembang sesuai dengan kemampuan perkembangan teman seusianya dalam proses belajar mengajar dikelas terutama dalam hal membaca dan menulis.

2) Konselor

Konselor yaitu pengumpul data sekaligus orang yang membantu menangani masalah konseli dalam penelitian ini.

[14] Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1997),hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Keluarga Konseli, Teman dan Guru

Informan dalam hal ini adalah orang yang bisa diwawancarai untuk membantu mendapatkan informasi tentang konseli, informasi ini diperoleh dengan mewawancarai anggota keluarganya seperti ayah, ibu, serta lingkungan dia berinteraksi seperti teman dan guru di sekolah.

4. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rencana penelitian

Peneliti membuat rumusan masalah yang dijadikan obyek penelitian, kemudian membuat usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan dalam memilih penelitian lapangan adalah dengan cara mempertimbangkan teori apakah yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Berdasarkan pertimbangan peneliti memilih penelitian lapangan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Mojoagung sebagai obyek atau lokasi penelitian karena memang terdapat siswa yang menderita *dyslexia*.

3) Mengurus Perizinan

Setelah memilih lapangan penelitian, peneliti mengurus surat izin kepada ketua jurusan BKI, dan dekan fakultas dakwah dan komunikasi. Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengurus perizinan kepada pihak sekolah terkait dan konseli beserta keluarga yang bersangkutan dalam penelitian ini.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan

Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mewawancarai orang-orang yang terkait agar mengetahui langkah selanjutnya yang menjadi keputusan peneliti selanjutnya

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan sejumlah perlengkapan penelitian baik hardtools maupun softtools, seperti alat tulis, buku, map, pedoman wawancara, dan semua yang berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data di lapangan.

b. Tahap Lapangan

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian, bisa menempatkan diri, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan dari tempat penelitian terlebih dahulu, selain itu mempersiapkan fisik maupun mental juga diperlukan agar penelitian berjalan dengan lancar dan efektif.

2. Memasuki lapangan

Dalam memasuki lapangan, seorang peneliti menciptakan hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak lagi ada dinding pemisah diantara keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu penyesuaian bahasa juga diperlukan, karena dalam menciptakan hubungan diperlukan bahasa yang sama antara peneliti dan subyek. Sehingga subyek dengan sukarela memberikan informasi yang diperlukan.

3. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mulai memperhatikan waktu, tenaga, biaya, serta pembuatan filed notes. Filed notes atau catatan lapangan dibuat peneliti sewaktu melakukan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Dalam pengumpulan data peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya seperti : dokumen, laporan, foto, gambar yang sekiranya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurututkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. peneliti menganalisis data dari lapangan kemudian peneliti menyajiakan data dengan cara mendeskripsikan masalah siswa yang menderita *dyslexia.*

d. Tahap Penulisan Laporan

Peneliti menyusun data yang selama ini yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Penulisan laporan ditulis sesuai fakta yang ada dilapangan. Setting pertama, penelitian yang meliputi deskripsi tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan konseli. Setting kedua, upaya bimbingan konseling dengan *writing therapy* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa penderita *dyslexia*. Setting ketiga, analisa upaya bimbingan konseling dengan *writing therapy* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa penderita *dyslexia*.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seeseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan terhadap konseli dan informan guna mendapatkan data-data yang mendukung dalam penelitian bimbingan dan konseling Islam dengan *writing therapy* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa penderita *dyslexia*.[15]

b. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat, dalam penelitian bimbingan dan konseling Islam dengan *writing therapy* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa penderita *dyslexia*, peneliti akan melihat dan

[15]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet.II, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan terlibat secara langsung bagaimana kehidupan sehari-hari yang terjadi pada konseli. [16]

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.[17]

Tabel 1.1

Jenis, sumber data dan teknik pengumpulan data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Informan	I + O + D
2	Deskripsi latar belakang konselor, konseli, dan keluarga	Konseli, keluarga dan informan	I + O
3	Bentuk-bentuk masalah yang dialami siswa penderita *dyslexia*	Keluarga dan informan	I + O
5	Pelaksanaan bimbingan konseling islam	Konseli dan konselor	I + O
6	Perubahan perilaku konseli setelah pelaksaan bimbingan konseling islam	Konseli dan konselor	I + O

[16] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D,* (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.231

[17] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

I : Interview

O : Observasi

D : Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[18]

Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis dilakukan untuk mengetahui proses serta hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan *writing therapy* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa penderita *dyslexia* yang dilakukan dengan analisis

[18] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D,* (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif komparatif, yakni membandingkan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di lapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi konseli sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumennya langsung menganalisa data lapangan untuk menghindari kesalahan-kesalahan. Maka untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian ini harus mengetahui tingkat keabsahan data, antara lain :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti berarti peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kekutsertaan pada latar penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi baik berasal dari responden maupun kesalahpahaman sendiri dalam menangkap informasi.

Hal ini dilakukan untuk memperkuat pengumpulan data dengan kata lain supaya data yang terkumpul benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan lagi.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulaasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemerikasaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, petode penyidik dan teori.

Triangulasi sebagai sumber berita membandingkan data, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umun dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

Triangulasi dengan metode Patton terdapat dua strategi yaitu :

1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

Jadi triangulasi peneliti dapat mericheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori.

Untuk itu peneliti dapat melakukan dengan jalan :

1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan

2) Mengeceknya dengan berbagai sumber data

3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[19]

[19] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2007).hal.327-332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan dalam skripsi, maka peneliti menyusun sistematik pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan tim penguji, motto, persembahan, penyataan pertanggungjawaban penulisan skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar skema.

2. Bagian Inti

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang berisikan alasan atau permasalahan yang mendasari penulisan skripsi, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, serta sistematika pembahasan,

Bab II merupakan kajian teoritik, yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian, di dalam landasan teori yaitu terdapat pengertian bimbingan dan konseling Islam, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling Islam, asas-asas dan unsur-unsur, serta langkah-langkah bimbingan dan konseling Islam. Pengertian *writing therapy*, Basis teori konseling dari *writing therapy* bagi *dyslexia*. Pengertian *dyslexia*, faktor penyebab, ciri-ciri anak penderita *dyslexia*, jenis-jenis *dyslexia*, dan identifikasi serta pengaruh negatif anak penderita *dyslexia.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III pada bagian ini menjelaskan tentang penyajian data yang berupa deskripsi umum obyek penelitian serta deskripsi proses dan hasil penelitian yaitu *writing therapy* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis penderita *dyslexia*.

Bab VI ini menjelaskan analisis data dari proses dan hasil penelitian yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah penelitian dilakukan.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id